

ANALISIS ISI KASUS PEMALSUAN DOKUMEN FAM PADA PODCAST “FIFA DENDA FAM & 7 PEMAIN” DI KANAL YOUTUBE @ASTROARENA

Rizki Ahmad Alfath¹, Hanna Nurhaqiqi²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN “Veteran” Jawa Timur

122043010346@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The issue of heritage player eligibility has become a major topic in Southeast Asian football following FIFA's sanctions against the Football Association of Malaysia (FAM) over alleged document falsification involving seven naturalized players. The controversy generated extensive public discussion, including media narratives that shaped audience perceptions of the case. This study aims to analyze the narrative construction used by the hosts of The Astro Arena “FIFA Denda FAM & 7 Pemain” podcast in discussing the controversy. The research employs a qualitative content analysis approach based on Krippendorff's framework, emphasizing inference from text to its context. The research object is the podcast episode discussing FIFA's sanctions against FAM, while the units of analysis consist of sampling units (the selected podcast episode), recording units (host statements), and context units (the surrounding discussion that provides meaning to each statement). The findings reveal four narrative categories: contextualization, criticism, passive defensive, and speculative narratives. Among these, criticism is the most dominant narrative. However, the criticism is not solely directed at FIFA but also at FAM, particularly regarding its lack of transparency and public communication in the heritage player naturalization process. The study further finds that criticism functions as a communication strategy to encourage organizational transparency rather than merely assigning blame. Meanwhile, passive defensive and speculative narratives are employed to prevent premature public judgment while acknowledging various perspectives surrounding the controversy. Overall, the podcast constructs a narrative that positions transparency as the primary means for restoring FAM's public legitimacy amid the crisis.

Keywords: content analysis, Krippendorff, narrative, podcast, Football Association of Malaysia, FIFA

ABSTRAK

Isu kelayakan pemain warisan menjadi salah satu perhatian utama dalam sepak bola Asia Tenggara setelah FIFA menjatuhkan sanksi kepada Asosiasi Sepakbola Malaysia (FAM) atas dugaan pemalsuan dokumen yang melibatkan tujuh pemain naturalisasi. Kontroversi tersebut memunculkan berbagai pemberitaan dan diskusi publik yang turut membentuk persepsi masyarakat terhadap kasus tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis konstruksi narasi yang dibangun oleh host podcast Astro Arena dalam membahas kasus tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi menurut Krippendorff yang menekankan penarikan inferensi dari teks ke konteks penggunaannya. Objek penelitian berupa episode podcast Astro Arena “FIFA Denda FA, & 7 Pemain” yang membahas sanksi FIFA terhadap FAM. Unit analisis terdiri atas *sampling unit* berupa episode podcast yang dipilih, *recording unit* berupa pernyataan kedua host, dan *context unit* berupa keseluruhan konteks pembahasan yang memberikan makna terhadap setiap pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan adanya empat kategori narasi, yaitu narasi kontekstualisasi, kritik, defensif pasif, dan spekulatif. Narasi kritik merupakan kategori yang paling dominan dan tidak hanya ditujukan kepada FIFA, tetapi juga kepada FAM, terutama terkait kurangnya transparansi dan komunikasi publik dalam proses naturalisasi pemain warisan. Penelitian ini juga menemukan bahwa narasi kritik berfungsi sebagai strategi komunikasi untuk mendorong transparansi organisasi, sedangkan narasi defensif pasif dan spekulatif digunakan untuk mencegah penilaian prematur terhadap kasus. Secara keseluruhan, podcast membangun narasi yang menempatkan transparansi sebagai upaya utama dalam memulihkan legitimasi FAM di mata publik.

Kata Kunci: analisis isi, Krippendorff, narasi, podcast, Asosiasi Sepakbola Malaysia, FIFA

A. Pendahuluan

Program naturalisasi pemain sepak bola telah menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan oleh berbagai negara untuk meningkatkan daya saing tim nasional. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Vietnam merupakan beberapa negara yang aktif memanfaatkan pemain keturunan atau *heritage players* sebagai bagian

dari pembangunan prestasi sepak bola nasional. Di satu sisi, kebijakan tersebut dinilai mampu meningkatkan kualitas tim nasional dalam waktu yang relatif singkat. Namun di sisi lain, proses naturalisasi juga memunculkan berbagai perdebatan mengenai aspek legalitas, identitas nasional, serta transparansi administrasi pemain.

Perdebatan tersebut semakin menguat ketika FIFA menjatuhkan

sanksi kepada Football Association of Malaysia (FAM) atas dugaan pemalsuan dokumen yang melibatkan tujuh pemain warisan. Kasus tersebut menjadi perhatian luas karena tidak hanya menyangkut kepatuhan terhadap regulasi FIFA mengenai kelayakan pemain (*player eligibility*), tetapi juga memunculkan berbagai reaksi dari media, pengamat sepak bola, maupun masyarakat. Dalam situasi seperti ini, media memiliki peran penting dalam membingkai suatu peristiwa sehingga dapat memengaruhi cara publik memahami isu yang sedang berkembang.

Salah satu media yang secara aktif membahas kasus tersebut adalah podcast Astro Arena berjudul "*FIFA Denda FAM & 7 Pemain*". Berbeda dengan pemberitaan berita langsung (*straight news*), podcast memberikan ruang yang lebih luas bagi host untuk menyampaikan interpretasi, argumentasi, maupun evaluasi terhadap suatu peristiwa. Melalui diskusi yang bersifat dialogis, host tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun narasi tertentu yang berpotensi memengaruhi persepsi audiens terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam kasus tersebut. Oleh karena itu,

isi pembicaraan dalam podcast menjadi menarik untuk dikaji sebagai bentuk konstruksi makna terhadap suatu isu publik.

Dalam perspektif komunikasi, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk realitas sosial melalui proses konstruksi pesan. Setiap pilihan kata, penyusunan argumen, maupun cara penyampaian informasi dapat membangun pemaknaan tertentu terhadap suatu peristiwa. Hal tersebut sejalan dengan pandangan (Krippendorff, 2019) yang menyatakan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menghasilkan inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari suatu teks menuju konteks penggunaannya. Dengan demikian, analisis isi tidak hanya bertujuan mengidentifikasi isi pesan, tetapi juga menginterpretasikan makna yang dibangun melalui teks dalam konteks komunikasi tertentu.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai naturalisasi pemain sepak bola umumnya berfokus pada aspek kebijakan, regulasi, identitas nasional, maupun persepsi masyarakat terhadap pemain naturalisasi. Sementara itu, penelitian yang

mengkaji bagaimana media, khususnya podcast olahraga, membangun narasi terhadap kasus naturalisasi pemain masih relatif terbatas. Padahal, podcast sebagai media digital memiliki karakteristik yang memungkinkan host menyampaikan opini secara lebih mendalam dibandingkan pemberitaan konvensional. Oleh karena itu, penelitian mengenai konstruksi narasi dalam podcast menjadi penting untuk memahami bagaimana media membentuk cara pandang publik terhadap suatu isu olahraga yang bersifat kontroversial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi narasi yang dibangun oleh host podcast Astro Arena dalam episode *"FIFA Denda FAM & 7 Pemain"* menggunakan metode analisis isi Krippendorff. Penelitian ini mengidentifikasi empat bentuk narasi, yaitu narasi kontekstualisasi, narasi kritik, narasi defensif pasif, dan narasi spekulatif, serta menginterpretasikan makna yang dibangun melalui masing-masing narasi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi

olahraga, khususnya mengenai bagaimana media digital membangun persepsi publik terhadap isu-isu kontroversial dalam sepak bola melalui strategi penyusunan narasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan rinci dalam konteks alami yang terjadi di lapangan (natural setting) (Kirana, 2023). Analisis isi (*content analysis*) berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Krippendorff. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam suatu teks melalui proses penarikan inferensi berdasarkan konteks penggunaannya. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis konstruksi narasi yang dibangun oleh media dalam membahas suatu fenomena.

Objek penelitian ini adalah podcast Astro Arena berjudul *"FIFA Denda FAM & 7 Pemain"* yang membahas sanksi FIFA terhadap Football Association of Malaysia (FAM) terkait dugaan pelanggaran

dokumen pemain warisan. Pemilihan episode dilakukan secara purposive sampling, karena episode tersebut secara khusus membahas isu yang menjadi fokus penelitian, yaitu narasi media terhadap polemik pemain warisan Malaysia.

Sesuai dengan konsep Krippendorff, penelitian ini menggunakan tiga unit analisis. *Sampling unit* berupa satu episode podcast Astro Arena berjudul "FIFA Denda FAM & 7 Pemain". *Recording unit* berupa pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh kedua host yang mengandung unsur narasi sesuai fokus penelitian. Sementara itu, *context unit* berupa keseluruhan konteks pembahasan yang melatarbelakangi setiap pernyataan sehingga makna narasi dapat dipahami secara utuh dan tidak terlepas dari alur diskusi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengunduh episode podcast, kemudian mentranskripsikan seluruh percakapan secara verbatim. Selanjutnya, peneliti melakukan proses reduksi data dengan memilih pernyataan yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu membaca keseluruhan transkrip, mengidentifikasi unit analisis, melakukan proses *coding*, mengelompokkan data ke dalam kategori narasi, serta menginterpretasikan makna setiap kategori berdasarkan konteks pembahasan. Berdasarkan hasil proses pengkodean, ditemukan empat kategori narasi, yaitu narasi kontekstualisasi, narasi kritik, narasi defensif pasif, dan narasi spekulatif. Selanjutnya, setiap kategori dianalisis untuk memperoleh inferensi mengenai konstruksi narasi yang dibangun oleh kedua host dalam membahas kasus sanksi FIFA terhadap FAM.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Narasi media merupakan arah dominan pembahasan yang dibangun media melalui isi pesan, pola komunikasi, serta penekanan terhadap isu tertentu dalam proses penyampaian informasi (Basaraba, 2021). Analisis isi terhadap podcast Astro Arena episode "FIFA Denda FAM & 7 Pemain" menunjukkan bahwa kedua host membangun pembahasan melalui empat kategori narasi, yaitu narasi kontekstualisasi,

narasi kritik, narasi defensif pasif, dan narasi spekulatif. Keempat kategori tersebut diperoleh melalui proses pengkodean terhadap pernyataan kedua host yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan konteks pembahasan sesuai dengan pendekatan analisis isi Krippendorff. Meskipun seluruh kategori muncul dalam satu episode podcast, frekuensi penggunaannya berbeda sehingga menunjukkan adanya kecenderungan tertentu dalam membangun argumentasi kepada audiens.

1. Konstruksi Narasi dalam Podcast Arena

Tabel 1 Hasil Kategorisasi Narasi Podcast Astro Arena

Hasil Kategori Narasi Podcast		
Kategori	Jumlah Data	Persentase
Kritik	10	55,6%
Kontekstualisasi	4	22,2%
Defensif Pasif	2	11,1%
Spekulatif	2	11,1%
Total	18	100%

Berdasarkan Tabel 1, narasi kritik merupakan kategori yang paling dominan dengan persentase sebesar 55,6%. Sementara itu, narasi kontekstualisasi muncul sebanyak

empat data, sedangkan narasi defensif pasif dan spekulatif masing-masing ditemukan sebanyak dua data. Dominasi narasi kritik menunjukkan bahwa fokus utama pembahasan podcast tidak hanya menjelaskan kronologi kasus, tetapi lebih banyak diarahkan pada evaluasi terhadap pihak-pihak yang dianggap memiliki peran dalam polemik pemain warisan Malaysia.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan (Krippendorff, 2019) bahwa analisis isi tidak berhenti pada proses identifikasi kategori, melainkan menghasilkan inferensi mengenai makna pesan berdasarkan konteks penggunaannya. Dengan demikian, dominasi narasi kritik tidak hanya dipahami sebagai banyaknya pernyataan yang bersifat evaluatif, tetapi juga sebagai indikasi adanya strategi komunikasi tertentu yang dibangun oleh kedua host dalam menyampaikan pandangan terhadap kasus yang sedang berkembang.

2. Narasi Kritik sebagai Strategi Komunikasi untuk Mendorong Transparansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi kritik tidak diarahkan kepada satu pihak saja, melainkan

kepada dua aktor utama, yaitu Football Association of Malaysia (FAM) dan FIFA. Kritik terhadap FAM berfokus pada kurangnya transparansi mengenai asal-usul pemain warisan, minimnya komunikasi kepada media, serta tidak dibukanya dokumen pendukung kepada masyarakat. Sementara itu, kritik terhadap FIFA diarahkan pada persoalan integritas organisasi, dugaan adanya pengaruh politik dalam pengambilan keputusan, serta rekam jejak FIFA dalam menangani kasus sepak bola internasional.

Menariknya, kritik terhadap FIFA tidak berhenti pada upaya mempertanyakan kredibilitas organisasi tersebut. Hampir seluruh kritik yang diarahkan kepada FIFA selalu diikuti dengan tuntutan agar FAM membuka dokumen pemain warisan kepada publik. Pola tersebut menunjukkan bahwa kritik terhadap FIFA berfungsi sebagai konteks untuk memperkuat argumen utama host mengenai pentingnya transparansi organisasi. Dengan kata lain, kritik terhadap FIFA bukan menjadi tujuan akhir pembahasan, melainkan digunakan untuk memperkuat tuntutan perubahan terhadap tata kelola komunikasi FAM.

Dalam perspektif analisis isi Krippendorff, temuan ini merupakan bentuk inferensi, yaitu penarikan makna dari teks menuju konteks sosial yang melatarbelakanginya. Makna yang dibangun melalui narasi kritik bukan sekadar menunjukkan ketidakpuasan terhadap FIFA maupun FAM, tetapi mengarahkan audiens pada satu gagasan bahwa penyelesaian polemik pemain warisan memerlukan keterbukaan informasi sebagai dasar memperoleh kembali kepercayaan publik.

3. Transparansi sebagai Grand Narrative Podcast

Analisis terhadap keseluruhan isi podcast menunjukkan bahwa berbagai topik yang dibahas kedua host, mulai dari dugaan sabotase, proses banding (*appeal*), integritas FIFA, hingga perbandingan dengan Indonesia, selalu bermuara pada satu pesan yang sama, yaitu pentingnya transparansi FAM. Setiap kritik yang disampaikan hampir selalu diakhiri dengan ajakan agar FAM membuka dokumen pemain warisan kepada masyarakat sehingga status keturunan pemain dapat diverifikasi secara terbuka.

Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi menjadi grand

narrative yang mendominasi keseluruhan pembahasan. Transparansi diposisikan bukan sekadar sebagai kewajiban administratif organisasi, melainkan sebagai strategi komunikasi untuk membangun kembali legitimasi FAM di mata publik. Menurut kedua host, apabila dokumen mengenai asal-usul pemain benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka FAM tidak memiliki alasan untuk menutupinya. Sebaliknya, keterbukaan informasi diyakini mampu memperkuat kepercayaan masyarakat sekaligus menjadi dasar bagi FAM dalam menghadapi tuduhan yang disampaikan FIFA.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa fokus utama podcast bukan pada upaya menyalahkan FIFA ataupun membela Malaysia secara mutlak. Sebaliknya, kedua host mengarahkan pembahasan pada pentingnya komunikasi organisasi yang terbuka sebagai solusi atas krisis kepercayaan yang sedang dihadapi FAM. Dengan demikian, transparansi berfungsi sebagai narasi sentral yang menghubungkan seluruh kategori narasi yang ditemukan dalam penelitian ini.

4. Konstruksi Narasi dalam Membentuk Persepsi Audiens

Keempat kategori narasi yang ditemukan dalam penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam membangun cara pandang audiens terhadap kasus pemain warisan Malaysia. Narasi kontekstualisasi digunakan untuk memberikan latar belakang dan membantu audiens memahami kronologi kasus sebelum menerima berbagai evaluasi yang disampaikan host. Narasi kritik kemudian berfungsi membangun penilaian terhadap tindakan FAM maupun FIFA. Di sisi lain, narasi defensif pasif digunakan untuk mencegah audiens mengambil kesimpulan bahwa Malaysia telah terbukti bersalah sebelum terdapat pembuktian yang jelas. Adapun narasi spekulatif memberikan ruang bagi pembahasan mengenai berbagai kemungkinan yang berkembang di ruang publik tanpa menetakannya sebagai suatu kebenaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa podcast tidak hanya menyampaikan informasi mengenai kasus yang sedang berlangsung, tetapi juga membangun konstruksi makna melalui kombinasi berbagai

bentuk narasi. Dalam perspektif komunikasi, proses tersebut menunjukkan bahwa media berperan sebagai pembentuk realitas sosial dengan memilih cara tertentu dalam menyusun informasi sehingga menghasilkan pemahaman tertentu di kalangan audiens. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Krippendorff bahwa makna suatu pesan tidak hanya terletak pada isi teks, tetapi juga pada konteks penggunaannya dan inferensi yang dapat ditarik oleh peneliti.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa konstruksi narasi dalam podcast Astro Arena tidak diarahkan untuk membangun pembelaan terhadap Malaysia ataupun penolakan terhadap FIFA secara mutlak. Sebaliknya, keempat kategori narasi digunakan secara bergantian untuk mengarahkan audiens pada satu pesan utama, yaitu bahwa transparansi dan komunikasi organisasi merupakan prasyarat penting dalam membangun kembali legitimasi FAM di tengah krisis yang sedang dihadapi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa podcast Astro Arena berjudul

“FIFA Denda FAM & 7 Pemain” membangun pembahasan melalui empat kategori narasi, yaitu narasi kontekstualisasi, narasi kritik, narasi defensif pasif, dan narasi spekulatif. Dari keempat kategori tersebut, narasi kritik menjadi yang paling dominan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi kritik tidak hanya ditujukan kepada FIFA, tetapi juga kepada Football Association of Malaysia (FAM), khususnya terkait kurangnya transparansi dan komunikasi publik mengenai pemain warisan. Secara keseluruhan, podcast membangun narasi yang menempatkan transparansi sebagai solusi utama dalam memulihkan legitimasi FAM di tengah polemik yang terjadi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji konstruksi narasi pada media olahraga lainnya atau mengombinasikan analisis isi dengan analisis resepsi audiens agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan persepsi publik terhadap isu olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Basaraba, N. (2021). New Media Ecology and Theoretical Foundations for Nonfiction Digital Narrative Creative Practice. *Research Gate*, 374-395.
- Kirana, A. C. (2023). Wacana Introver dalam Konten TikTok (Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk). *Jurnal Nomosleca*, 1-22.
- Krippendorff, K. (2019). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. *Sage Research Methods*.